

BAB IV

ANALISIS-KRITIS ATAU PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan yang membuat peneliti tertarik dengan isi dakwah ustad Hanan Attaki tepat sasaran nya kepada kalangan anak muda menggunakan Bahasa milenial dan terdapat pesan-pesan moral sehingga para pendengar nya bisa menerima dakwah Ustad Hanan Attaki.

Isi dakwah Ustadz Hanan Attaki ini mudah di pahami dan tidak monoton karena memadukan audio visual sehingga menambahkan kesan menarik pemirsanya serta memiliki unsur yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun mengenai tema yang diangkat ustadz Hanan Attaki di youtube beliau pun cenderung selaras dengan permasalahan kebanyakan orang hadapi dalam kehidupan.

B. Penyajian Data

Chanel youtube ini tergabung pada 11 mei 2017 dengan nama youtube *Hanan Attaki* 2,47 jt subscriber, 258 video. 100.423.905 *viwers*. Ustadz Hanan Attaki adalah pendakwah yang cukup digandrungi oleh masyarakat, terutama masyarakat muda. Ustadz Hanan Attaki lahir di Aceh pada tanggal 31 Desember 1981. Usai menamatkan sekolahnya di Pondok Pesantren Ruhul Islam Banda Aceh, Hanan Attaki melanjutkan pertualangan ilmunya ke Universitas al-Azhar Mesir. Di sana Hanan Attaki menekuni Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Al-Qur'an hingga memperoleh gelar *licence* (Lc)

pada tahun 2004. Pengalamannya mengenal Al-Qur'an secara lebih dekat diawali pada usia kanak-kanak. Terakhir Hanan Attaki berhasil menjadi qori terbaik versi Fajar TV, Kairo 2005.

Selama di Kairo, ia juga pernah aktif sebagai pemred buletin "Salsabila" yang diterbitkan oleh kelompok studi Al-Qur'an dan ilmuilmu Islam. Kelompok

ini dibimbing langsung oleh beberapa tokoh Ikhwanul Muslimin. Sejak kembali dari negeri "seribu menara", Hanan Attaki bersama isteri dan putri pertamanya (Aisyah) tinggal di Bandung. Di kota inilah ia mulai terjun langsung dalam dunia dakwah, sebagai direktur Rumah Qur'an Salman-ITB, pengajar Jendela Hati (JH) dan STQ Habiburrahman.

Nama Ustadz Hanan Attaki semakin dikenal publik lantaran cara dakwahnya yang santai dan mampu merangkul semua kalangan, khususny kawula muda. Tema dakwah masa kini yang menjadi ciri khas dakwah Ustadz Hanan Attaki. Metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki dengan cara masuk dan merangkul dengan baik. Gaya berbusananya yang casual membuat banyak remaja tertarik untuk belajar Islam melalui dakwahnya.

Banyaknya anak muda yang sebenarnya butuh dakwah, merindukan hidayah tapi tidak tahu cara untuk mendapatkannya. Sehingga akhirnya Ustadz Hanan Attaki dengan team kecilnya yang berjumlah 5 orang membuat sebuah gerakan, bukan komunitas bukan event. Tetapi sebuah gerakan anak muda yang diberi nama Gerakan Pemuda Hijrah dan disingkat dengan Shift

yang mengartikan segala sesuatu perpindahan ke arah yang lebih baik. Dan Ustadz Hanan Attaki mengambil dakwah street culture atau dakwah jalanan, teruma anak-anak jalan yang disebut dengan anak main. Apabila kita berbicara tentang dakwah, maka sebetulnya kita berbicara tentang anak muda. Kita bicara tentang kebangkitan, kita bicara tentang anak muda. Kita bicara tentang kehancuran, kita bicara tentang anak muda. Itulah yang memotivasi Ustadz Hanan Attaki untuk membuat sebuah gerakan anakmuda yang segmennya langsung kepada street culture, mempelajari tentang dunia anak muda.

1. Pesan Dakwah yang mengandung Akidah



Gambar 4. 1 Kisah Para Pemuda pencari tuhan
Rilis tanggal 7 Januari 2022

Di durasi 2:59 - 3:17 siapa Ashabul Kahfi itu? Ashabul Khafi adalah sekelompok para pemuda walaupun tidak menampilkan dirinya karena semangat anak muda membuat organisasi atau komunitas.

Pada isi ceramah diatas mengandung tabiat anak muda senang membuat komunitas/organisasi. Ashabul Kahfi sekelompok anak muda yang berada dalam gua. Pembahasan pada video ini tentang tauhid (ibadah kepada Allah), akhlak yang membuat kita istimewa adalah isi hati/iman seseorang. Apa yang disebut dengan mulia atau tidak " jangan sampai memandang seseorang karena kagum dengan karirnya". Ashabul kahfi adalah para pemuda pencari tuhan. Terdapat dalam surah Ali-Imran ayat 103-104 dan surah Al-mu'minin ayat 1-11.

Didalam dakwahnya Ustadz Hannan Attaki menceritakan tentang:

1. Kisah Ashabul Kahfi (Kisah sekelompok pemuda yang ada di dalam gua). Mereka belajar tauhid (tentang Allah), ibadah kepada Allah, dan akhlak. Sehingga hati mereka berkenan dan tertarik dengan ajaran Nabi. Setelah belajar mereka akhirnya berpisah dengan Nabi tersebut. Terdapat ikhtilaf terhadap jumlah Ashabul Kahfi. Hal ini terdapat dalam Surat Al-Kahfi ayat 22.
2. Surat Al-Kahfi ayat 22: Nanti (ada orang yang akan) mengatakan, "(Jumlah mereka) adalah tiga orang yang keempat adalah anjingnya, dan (yang lain) mengatakan: "(Jumlah mereka) adalah lima orang yang keenam adalah anjingnya." sebagai terkaan terhadap barang yang gaib; dan (yang lain lagi) mengatakan: "(Jumlah mereka) tujuh orang, yang ke delapan adalah anjingnya." Katakanlah: "Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka; tidak ada orang yang mengetahui

(bilangan) mereka kecuali sedikit.” Karena itu janganlah kamu (Muhammad) bertengkar tentang hal mereka, kecuali pertengkar lahir saja dan jangan kamu menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada seorangpun di antara mereka.

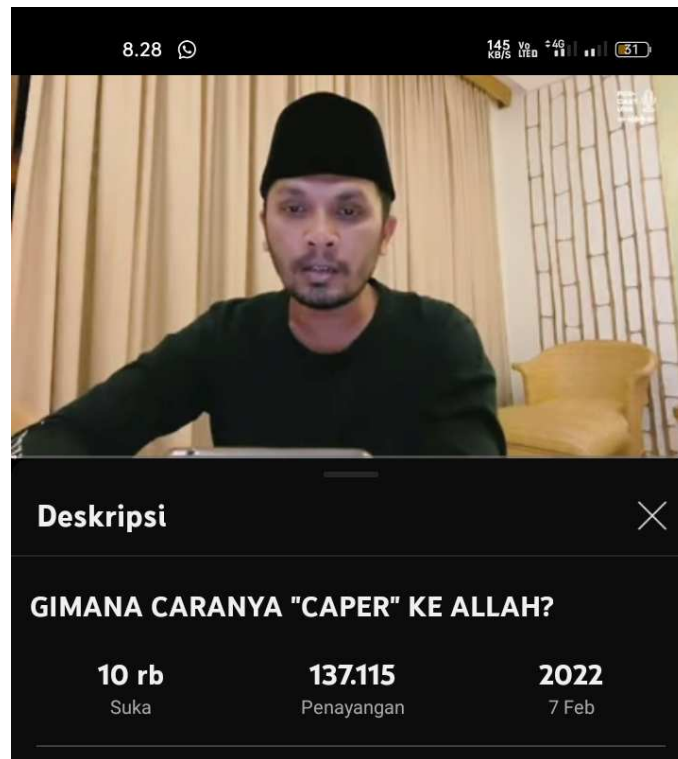
3. Para pemuda ini menjadi istimewa karena isi hatinya (iman mereka).

Allah tidak melihat penampilan yang menarik dan pekerjaan yang sukses dari seseorang, akan tetapi isi hatinya. Di mata Allah orang yang di dalam hatinya ada iman, maka ia adalah orang yang mulia. Walaupun penampilannya tidak menarik, pekerjaannya bukan pekerjaan yang mapan, hartanya sedikit. Tetapi jika dihatinya ada iman, maka ia adalah manusia yang istimewa di sisi Allah **سُبْحَانَہٗ وَ تَعَالٰی**.

4. Dalam ayat diatas Allah sedang mengajarkan kepada kita tentang persepsi, apa yang disebut dengan mulia dan apa yang disebut dengan hina. Allah mengajarkan cara pandang kita dalam melihat seseorang. Jangan melihat seseorang itu mulia karena penampilannya saja. Jangan sampai kita memandangi seseorang mulia karena karirnya/jabatannya. Jangan sampai kita memuliakan seseorang hanya karena hartanya. Muliakan seseorang karena imannya. Muliakan seseorang karena kesholehannya. Muliakan seseorang karena kebaikan hatinya. Kalau Allah memandangi seseorang dengan perspektif ini, maka artinya Allah juga ingin kita memandangi orang lain dengan perspektif ini.

5. Seharusnya orang yang istimewa di mata kita adalah orang-orang yang istimewa di mata Allah. Orang yang Allah muliakan, itulah yang seharusnya juga kita muliakan. Itu baru perspektif yang benar. Siapa saja mereka? • Surat Al-Fatihah ayat 7: (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka. • Surat Al-Kahfi: yaitu para pemuda yang beriman. • Surat Luqman dan Surat Al-Isra: Kedua orang tua.
6. Orang yang kita muliakan, kagumi, maka dialah yang akan kita tiru. Disini Allah ingin kita mengagumi Ashabul Kahfi. Sisi yang kita kagumi adalah imannya yang luar biasa kepada Allah.
7. Ashabul Kahfi adalah para pemuda yang serius dalam mencari Tuhan. Mereka mencari kebenaran. Mereka belajar untuk mengenal Allah **سُبْحَانَكَ وَنَعَالَ**. Jadi saat mereka bertemu dengan Nabi dan orang sholeh itu bukan secara kebetulan. Akan tetapi itu melalui sebuah pencarian panjang yang serius. Itulah yang menjadikan Ashabul Kahfi istimewa. Karena tenaga, pikiran, dan perasaan habis digunakan secara serius untuk belajar mengenal Allah. Buat mereka belajar mengenal Allah itu sesuatu yang sangat penting, lebih dari apapun. Karena mereka orang yang berpikir dan cerdas. Saking cerdasnya mereka bisa tahu bahwa hal yang paling penting dalam hidup itu adalah menemukan pencipta, mengenal Allah **سُبْحَانَكَ وَنَعَالَ**. Agar kita tahu kenapa kita diciptakan? Untuk apa kita diciptakan? Lalu kemana setelah kita mati?

2. Pesan Dakwah yang mengandung Akidah



Gambar 4. 2 Gimana caranya Caper ke Allah

Di durasi 7: 35 – 8: 56 gimana caranya mendapatkan kemuliaan itu ? caper-caperan lah kepada Allah.

Pada isi ceramah di atas mengandung makna sebagai berikut :

Kita kadang-kadang baru menghargai nikmat Allah ketika diberikan jalan keluar saat ada masalah. Akan tetapi tanpa kita sadari sebenarnya ada nikmat yang lebih banyak, yang Allah kasih setiap hari. Yaitu dihindarkan dari masalah, bukan hanya diberikan jalan keluar dari masalah. Ini adalah nikmat yang lebih besar. Sehingga setiap hari kita perlu belajar mengingat dan merenungkan betapa baiknya Allah kepada kita, dimana di hari itu kita banyak mendapatkan kemudahan. Ini semua semata-mata karena rahmat dari Allah Contoh: Sebelum

kita tidur coba diingat lagi dalam sehari ini kita sudah dapat kemudahan apa saja dari Allah dalam hidup kita. Mulai dari bangun tidur, lalu berangkat kerja / sekolah/ kuliah, beraktivitas, sampai kita pulang kembali ke rumah. Sehingga sangat pantas kalau kita menutup hari sebelum tidur dengan kalimat kemudahan-kemudahan tersebut.

Al-Malik adalah salah satu dari asmaul husna. Makna yang pertama dari malik adalah yang memiliki. Makna yang kedua adalah yang berkuasa. Tetapi khusus untuk Allah, kata Malik mengandung semua makna kekuasaan. Jadi Allah itu tidak relatif. Ada orang yang punya sesuatu, tetapi ia tidak berkuasa. Ada yang berkuasa terhadap sesuatu, tetapi tidak memiliki. Maka inilah relativitas dari kata malik apabila dilekatkan kepada makhluk. Hal ini berbeda dengan kata Malik yang dilekatkan kepada Allah, sebagai nama Allah. Maknanya nama Malik pada Allah itu memiliki cakupan yang lebih luas. Ia tidak relatif seperti kepada manusia. Allah itu absolut.

Dari sini kita mendapatkan sebuah pelajaran bahwa kepemilikan manusia itu sifatnya relatif. Kekuasaan manusia itu sifatnya relatif. Ada orang yang punya sesuatu tetapi tidak bisa apa-apa. Ada orang yang bisa melakukan sesuatu, tetapi ia tidak memiliki. Pelajaran iman yang kita dapatkan dari poin pertama ini adalah jangan terlalu tergantung kepada makhluk. Dimana kepemilikan dan kekuasaannya itu relatif. Belajarlah untuk bergantung kepada Allah yang kepemilikan dan kekuasaannya itu absolut.

Kita ini adalah hambanya Allah. Kita adalah makhluk ciptaan Allah. Allah adalah penguasa, pemilik, dan pengatur kita. Allah lah yang mengendalikan segala sesuatu dalam kehidupan kita. Maka cobalah untuk memberikan batasan ketergantungan kita kepada manusia, sehingga tidak pernah sama atau melebihi.

Membuat ketergantungan kita kepada Allah. Manusia bisa meninggalkan kita, tetapi Allah tidak pernah meninggalkan kita. Manusia bisa mengabaikan kita, tetapi Allah selalu peduli kepada kita. Bisa jadi manusia tidak mampu menolong kita, tetapi Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dalam menyelesaikan masalah kita.

Saat kita berada dalam keadaan lemah, galau, bimbang, bingung, dan hampir putus asa, maka coba baca doa yang terdapat dalam Surat Ali Imran ayat 26:

قل اللهم مالك الملك تؤتي الملك من تشاء وتنزع الملك ممن تشاء وتُعزُّ
من تشاء وتذل من تشاء بيدك الخير إنك على كل شيء قدير

Artinya: Katakanlah " :Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Kita harus belajar untuk tidak terganggu dengan perilaku orang lain. Semuanya di tangan Allah. Allah Maha Kuasa. Orang lain tidak bisa menjatuhkan dan menghinakan kita, karena orang itu tidak berkuasa, sifatnya relatif. Allah yang bisa menghinakan dan

merendahkan seseorang.

Kenapa ada orang celaka ketika ada orang yang berbuat jahat ke dia? Ada 2 kemungkinan. Kemungkinan yang pertama itu merupakan ujian untuk Kemungkinan yang pertama itu merupakan ujian untuk mengangkat derajatnya. Kemungkinan yang kedua adalah karena ia sendiri tidak mau minta ke Allah. Dia tidak percaya dengan kebesaran Allah, sehingga Allah tidak mau terlibat dalam masalah dia. Seandainya dia mau cari perhatian (caper) ke Allah, koneksinya ke langit. Coba kalau ia pakai iman dan memperbaiki amal sholehnya dengan cari perhatian (caper) ke Allah. Allah tidak akan membiarkan dia dihinakan atau direndahkan. Kalau Allah tidak membiarkan seseorang dihinakan atau direndahkan oleh makhluknya, maka tidak akan ada satupun yang bisa melakukannya ke dia. Ini cara Allah untuk memuliakan siapa yang ia kehendaki. Itulah makna di tangan Allah lah kekuasaan al-Mulk, biyadikal khoir.

3. Pesan dakwah yang mengandung Akidah



Gambar 4. 3 Cara menghilangkan keraguan

Durasi 5: 55 – 6: 25 semakin kita mikir tentang kebesaran Allah, semakin kita yakin sama Allah

Pada dakwah yang berjudul tentang cara menghilangkan keraguan isi ceramahnya adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara agar kita tidak gampang bosan? Bagaimana cara agar saat iman kita sedang futur itu kita bisa tetap fresh? Bagaimana kalau kita sedang kangen dengan hiburan? Iman, perasaan, fisik, tenaga kita adalah fitrah kehidupan di dunia. Ia kadang-kadang menjadi kuat, kadang-kadang menjadi lemah. Itulah fitrah dari kehidupan manusia. Lalu bagaimana cara kita menyikapi fitrah yang kayak gini?
- b. Ketika kita lagi kuat, lagi mood, lagi bugar itu pasti semuanya jadi mudah. Tapi saat iman kita sedang lemah, perasaan sedang BT, fisik dalam keadaan malas gerak (mager), lemas sekali, pegal-pegal, maka apa yang harus kita lakukan? Pertama, kita butuh nutrisi, makan dan vitamin. Kedua, kadang-kadang kita butuh terapi, pijat, SPA, relaksasi. Ketiga, kita butuh olah-raga, gerak, supaya endorphin kita bertambah sehingga kita lebih fresh dan segar lagi. Itu semua adalah kondisi fisik kita. Ternyata kondisi iman kita juga sama dengan kondisi fisik.
- c. Ketika iman lemah, maka ia butuh nutrisi, makan, dan vitamin. Apa nutrisi, makanan dan vitaminnya iman supaya ia kuat lagi? Para ulama mengatakan bahwa nutrisi iman itu adalah tafakur. Sebagaimana nutrisi perasaan itu mencari hiburan, maka nutrisi iman itu adalah tafakur. Apa itu tafakur? Tafakur itu memikirkan

tentang kebesaran Allah.

- d. Surat Ali Imran ayat 190-191: (190) Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinnha malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (191) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.
- e. Dalam Surat Ali Imran ayat 190-191 diatas Allah menyuruh kita untuk lebih sering bertafakur. Tafakur itu dari kata fikir. Dalam Bahasa Indonesia menjadi pikir. Jadi nutrisi iman itu adalah memikirkan, merenungkan, menghayati, menalar, memperhatikan kebesaran-kebesaran Allah dari ciptaan-Nya
- f. Tafakur itu tidak butuh modal. Kita bisa keluar sebentar, lalu melihat langit, maka di situ kita bisa bertafakur. Kita juga bisa menonton channel National Geographic (NatGeo) tentang animal, planet, earth, people dll. Disitu juga kita bisa bertafakur. Betapa agungnya Allah yang menciptakan segala sesuatu dengan sangat sempurna. Di dalam semua ciptaan Allah itu ada ayat. Ada bukti bahwa Allah Maha Pencipta, Maha Kuasa, Maha Mengatur, Maha Raja, Maha Pemberi Rezeki, Maha Pemelihara. Disitu ada banyak bukti. Sehingga dengan kita merenungkan dan memikirkan secara serius,

insya Allah, itu akan menjadi nutrisi dalam hati dan iman kita.

- g. Hasil dari kita bertakur, berpikir, maka harus menjadi iman. Apa maksudnya? Semakin sering kita memikirkan kebesaran Allah, seharusnya semakin yakin kita dengan Allah. Kalau kita tahu bahwa Allah Maha Mengatur, Maha Pemberi Rezeki, mengapa kita khawatir? Mengapa kita berputus asa? Mengapa kita menyerah? Mengapa kita ragu? Mengapa kita mundur? Padahal kita yakin Allah yang Maha Pemberi Rezeki dan Maha Mengatur, mengapa kita harus khawatir? Ini namanya tajdidul iman (memperbaharui iman).
- h. Kalau kita bisa dengan mudah mentafakuri bukti kehebatan seseorang dibalik suatu produk atau karya, maka seharusnya kita bisa lebih mudah mengagumi Allah yang punya karya-karya yang Maha Besar di alam semesta. Karena kita sudah melihat karya Allah, ciptaan Allah, dan kagum dengan Allah, maka harusnya kita percaya. Apa bukti kita percaya? Kita ikut dengan tidak memprotes dan mendebat. Kita nurut dengan Allah. Itu yang disebut dengan tafakur.
- i. Semakin kita percaya dengan Allah, maka semakin berkurang rasa khawatirnya. Kalau ada rasa khawatir dan bingung, pasti ada ragu kepada Allah. Kita semua punya keraguan yang tanpa kita sadari terhadap kebesaran Allah. Kita bisa saja bilang bahwa kita yakin sama Allah, tetapi nyatanya tidak cukup dengan lisan. Ini harus dibuktikan. Pembuktian itu ada di hati kita. Ketika kita ada masalah,

seberapa mudah kita untuk tenang, yakin bahwa Allah Maha Membantu, Maha Menyelesaikan masalah kita. Di situ baru kita akan tahu bagaimana iman kita. Keraguan itulah yang mengganggu kita, membuat kita tidak nyaman, mengeluh, galau, menyesal dengan suatu kebaikan, dan berputus asa.

- j. Salah satu cara untuk mengurangi keraguan kita, mengikis keraguan kita terhadap Allah adalah dengan tafakur, kekaguman, keyakinan dan ketenangan. Untuk bisa kagum dengan Allah, maka kita harus berpikir. Setelah kita melihat, memikirkan, merenungkan, maka kita jadi yakin sama Allah. Semakin kita yakin, semakin kita merasa tenang. Kita yakin Allah yang menentukan jodoh, maka kita tenang soal jodoh. Kita yakin Allah yang menentukan rezeki, maka kita tenang untuk mencari rezeki, tidak khawatir. Tugas kita hanya berikhtiar yang halal. Allah yang akan menunjukkan kita. Kita yakin Allah yang Maha menyembuhkan. Maka kita tenang melewati ujian sakit sampai kita diberikan kesembuhan.

4. Pesan dakwah yang mengandung Akidah



Gambar 4. 4 Cara Mengobati Luka Lama

Di durasi 02:59. Berbuat kepada orang lain ini lebih tinggi derajatnya kalau sekarang lebih dari sholeh yaitu ikhsan. Balaslah keburukan orang lain dengan kebaikan.

Pada dakwah yang berjudul tentang cara mengobati luka lama isi ceramahnya adalah sebagai berikut :

1. Berbuat baik karena menghargai/membalas kebaikan mereka.

Nabi menganjurkan agar kita membalas kebaikan mereka, kalau tidak mampu maka doakanlah dia seolah-olah kita telah membalas kebaikan mereka. Seorang anak berakhti kepada orang tua karena dia merasa sudah berkorban untuk dia, seorang istri kepada suami, sahabat dengan Guru dan dengan orang lebih senior ingin menghargai kebaikan mereka kita termasuk orang yang bersyukur. Balaslah kebaikan itu kalau tidak mampu membalas kebaikan itu maka doakanlah dia dengan kebaikan yang seolah-olah engkau telah membalas kebaikannya (berbuat

amal sholih).

2. Berbuat baik walaupun mereka jahat. Membalas keburukan dengan kebaikan. Kalau kita merasa rugi sudah berbuat baik pada orang jahat, maka ingatlah selama kita berakad dengan Allah, maka tidak akan ada ruginya (ikhsan). Kalau kita berbuat ikhsan terhadap makhluk maka Allah akan berbuat Ikhsan terhadap diri kita. Allah akan mengganti kita dengan ikhsan yang lebih besar.
5. Pesan dakwah yang mengandung Akidah



Gambar 4. 5 gimana Cara Khusyuk saat sholat

Di durasi 0:38 Apa itu khusyuk? Kalau kita pengen Allah turunkan rahmat kepada kita maka syaratnya harus Khusyuk.

Pada dakwah yang berjudul gimana cara khusyuk saat sholat adalah sebagai berikut :

Apa itu khusyuk ? Khusyuk adalah menghadirkan hati untuk mengingat Allah didalam shalat. Shalat sebagai pengingat kepada

Allah

Gofilin jangan lah jadi orang yang lalai atau melamun tapi lidzikrillah artinya dirikan lah shalat karna aku kata Allah . Belajar merasa butuh kepada Allah.

Shalat itu adalah salat untuk mengingat aku kata Allah. Allah juga berfirman janganlah kalian termasuk orang yang lalai lalai di sini ngelamun jangan sampai kita menjadi orang yang di dalam salat ngelamun mikirin komen netizen tidak penting. Shalat itu tidak untuk ghofilin tapi salat itu untuk mengingat Allah subhanahu wa ta'ala. Definisi khushyuk yang paling jelas itu adalah kata ulama menghadirkan hati untuk mengingat Allah di dalam shalat apa indikasi seseorang sedang khushyuk di dalam salat.

Bagaimana kita tahu kalau kita itu khushyuk ketika lagi shalat Allahu akbar kalimat pertama aja yang kita ucapin dalam shalat itu adalah kata Allah berarti saya lagi menghadap Allah nih bukan lagi menghadap mertua menghadap pasangan menghadap siapapun berarti sekarang yang ada di hadapan saya itu adalah Allah *subhanahu wa ta'ala* jadi kalau kita pengen tahu kita khushyuk apa tidak coba kita rasakan kita lagi ingat Allah atau lagi ingat yang lain dalam shalat itu.

Hal yang paling gampang untuk mengukur kita khusus apa tidak sehingga kalau kita bisa pastikan bahwa sepanjang shalat ingat Allah walaupun agak-agak keluar sedikit-sedikit tidak lama gitu

tidak sampai dia pergi lama terus balik lagi masalah enggak terus sebentar balik lagi keluar sebentar balik lagi karena itu manusia untuk bisa fokus 100% itu mungkin butuh waktu gitu ya tapi setidaknya kita sadar kalau kita tuh lagi ingat Allah menghadap Allah menghadirkan kesadaran kita bahwa kita tuh sedang di hadapan Allah dan Allah menyaksikan ibadah kita itu indikasi khusus yang paling sederhana yang Kalau kita pengen tahu kita apa enggak kata para ulama adalah yang diambil dari surat an-nisa ala Muhammad kita ngerti apa yang kita ucapkan kita lagi baca doa iftitah kita kita ngerti kita lagi baca al-fatihah kita ngerti karena ada orang yang ketika dia Salat udah sampai di ayat al-ikhlas jangan lupa eh tadi saya baca al-fatihahnya tidak ya berarti dia tidak khushyuk karena dia tidak sadar apa yang sedang dia ucapkan sehingga orang yang khushyuk itu ya Allah ya full. Indikasi seseorang khushyuk itu adalah ketika dia salat dia bisa merasakan penghambaan diri kepada Allah dia merasa dia rendah dia merasa hina dia merasa sakit dia merasa butuh kepada Allah.

6. Pesan Dakwah Yang Mengandung Akidah
Tayang 31 Mei 2022



Kekuatan Iman - Ustadz Hanan Attaki

Gambar 4. 6 Kekuatan Iman

Di Durasi 02:19. Salah satu bentuk recharging iman adalah dengan ikut dalam kajian. Karena iman itu naik turun sehingga ketika iman tidak di chas dalam beberapa waktu maka iman sedang turun itu akan berpengaruh terhadap amal

Pada dakwah yang berjudul kekuatan iman adalah sebagai berikut :

Salah satu bentuk kita memperbaharui iman, salah satu mericase Kembali keimanan kita kepada Allah SWT. Karena iman itu naik turun sehingga ketika kita membiarkan iman kita beberapa waktu maka iman yang lemah atau iman sedang turun itu akan berpengaruh terhadap amal kita. Modal beramal kita itu bukan fisik, bukan waktu dan juga bukan harta. Ada orang yang tidak sanggup ke masjid bukan karena fisiknya lemah, ada orang yang tidak sanggup baca Al-Qur'an bukan karena tidak ada waktu, ada orang

yang ga sanggup memberi amkan terhadap anak yatim bukan karena harta, ada orang yang ga sempat sholat berjamaah karena dia sibuk. Tetapi semua kebaikan itu tidak bisa dilakukan karena imannya lemah.

Penyebab kita tidak beramal itu bukan karena soal kuatnya fisik tetapi soal iman, begitu juga dengan masalah keuangan waktu, masalah kelapangan rezeki dan faktor lainnya itu bukan faktor utama orang tidak beramal. Alasan utama dan yang paling utama mempengaruhi kita adalah masalah iman. Hal yang harus kita lakukan untuk lebih baik lagi dalam amal solih ingin lebih sempurna lagi dalam ibadah hal yang harus kita lakukan adalah harus rajin-rajin *charging* iman dengan cara duduk dalam majelis ilmu atau mendengar nasehat-nasehat yang baik.

Efek kepada hati dan iman beda dengan majelis ilmu. Majelis ilmu ada keberkahan didalamnya ketika kita berkumpul mencari ilmu dan berzikir kepada Allah maka malaikat akan menaungi mereka dan bersholawat kepada mereka. Iman tidak hanya berpengaruh terhadap amal tetapi juga berpengaruh pada tingkah laku kita. Kalau kita memiliki akar iman yang ditanam dengan baik maka akan menyerap energi-energi kita. Begitu akar ini lemah maka kondisi diri kita dan kehidupan kita akan berpengaruh pada kita. Oleh itu perlunya *recharging* iman.

Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hasilnya

hendaklah ia berkata-kata baik atau diam (perilaku). Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia memuliakan tamunya (perilaku). Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah berbuat baik dengan tetangganya. Betapa penting pengaruh iman dalam mempengaruhi perilaku kita.

1. Iman berpengaruh terhadap amal solih
2. Iman berpengaruh terhadap tingkah laku
3. Iman berpengaruh terhadap mental

Hal perlu yang perlu kita kuatkan adalah akar dari diri kita adalah iman. Itu yang harus dikuatkan dalam menghadapi semua masalah. Yang membedakan dalam menghadapi masalah adalah kekuatan iman seorang makhluk. Jangan berputus asa dari Rahmat Allah, pertolongan Allah itu sudah dekat Allah akan menolong hambanya yang sabar.

Lawan dari iman adalah keraguan. Ketika kita mulai meragukan kebaikan, kebesaran, keagungan, kekuasaan Allah disitulah sedang lemah iman dan kita akan lemah dalam segala hal. Tapi ketika kita yakin kepada Allah kebaikan, kebesaran, keagungan, kekuasaan, kemuliaannya Allah dalam konteks masalah pribadi kita maka iman kita dikatakan kuat. Kapan datangnya pertolongan Allah, pertolongan Allah itu dekat. Iman yang akan menuntun kita memberikan nutrisi kepada kita.

Apa yang membuat kita ragu-ragu untuk bersedekah. Karena

kita tidak yakin uang kita sedekahkan akan Kembali. Allah merahmati yang beramal solih. Cara Allah berhitung lebih baik dibanding manusia.

C. Pembahasan

1. Isi pesan dakwah Ustadz Hannan Attaki di media Youtube
 - a. Pesan dakwah yang berkaitan dengan Aqidah

Aqidah merupakan ilmu yang menjelaskan persoalan-persoalan yang tercakup didalamnya suatu kepercayaan, keyakinan, syukur dan tawakkal kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta ajarannya.³⁰ Aqidah merupakan suatu bentuk keyakinan, keimanan, dan kepercayaan bahwa Allah memiliki sifat yang Esa dan sifat Maha Kuasa, yang kepadanya bergantung sesuau. Semua sifat kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu aqidah.

Pada video ceramah Ustadz Hanan Attaki yang pertama dan rilis di 7 januari 2022 menceritakan tentang pemuda ashahul kahfi. Ashabul Kahfi merupakan kisah sekelompok pemuda yang menghindari kezaliman penguasa demi mempertahankan aqidah mereka dan keleluasaan beribadah kepada Allah Swt. Dalam dakwah tersebut Pembahasan pada video dakwah tersebut tentang tauhid (ibadah kepada Allah). Ibadah merupakan salah satu kegiatan

³⁰ Yunahar Ilyas, Kuliah Akidah Islam, Cet.XIV (Yogyakarta: LPP (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), 2011), hal.4

penting yang selalu dilakukan oleh setiap umat beragama. Dalam hal ini, pengertian ibadah adalah kegiatan menyembah Allah yang Maha Esa, memohon kebaikan dan perlindungan darinya. Ibadah wajib dalam Islam dilakukan dengan menunaikan shalat lima waktu, yaitu shalat di waktu subuh, dhuhur, ashar, magrib, dan isya.

Ibadah menjadi salah satu cara mengucapkan rasa syukur kepada Allah atas segala kebaikan yang tak terhitung nikmatnya. Selain itu, ibadah juga berarti melaksanakan apa yang diperintahkan atau dicintai Allah dengan penuh kepasrahan dan sikap rendah diri pada Allah. Bahwa hamba yang taat akan melakukan apapun kepada Allah sebagai bentuk rasa terima kasih.

Sisi yang kita kagumi dari Ashabul Kahfi adalah imannya yang luar biasa kepada Allah. Terkait rukun iman juga sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT di dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 177 yang berbunyi:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
الْبَأْسِ ۗ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: "Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab,

dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan sholat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa."³¹

Ayat ini menjelaskan bahwa kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, yaitu salat tanpa dibarengi kekhusyukan dan keikhlasan, karena menghadapkan hal itu bukanlah pekerjaan yang susah. Tetapi kebajikan yang sesungguhnya itu ialah pada hal-hal sebagai berikut. Kebajikan orang yang beriman kepada

- a) Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun;
- b) hari akhir yaitu hari pembalasan segala amal perbuatan selama di dunia, sehingga mendorong manusia untuk selalu berbuat baik;
- c) malaikat-malaikat yang taat menjalankan perintah Allah dan tidak pernah berbuat maksiat sehingga mendorong manusia untuk meneladani ketaatannya;
- d) kitab-kitab yang diturunkan kepada para rasul;
- e) dan nabi-nabi yang selalu menyampaikan kebenaran meskipun banyak yang memusuhinya.

³¹ <https://quran.com/id/sapi-betina/177-186>

Kebajikan orang yang memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat yang kurang mampu, anak yatim, karena mereka sudah kehilangan orang tua, sehingga setiap orang beriman patut memberikan kebaikan kepada mereka, orang-orang miskin yang hidupnya serba kekuarangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, orang-orang yang dalam perjalanan atau musafir yang kehabisan bekal perjalanan, peminta-minta untuk meringankan penderitaan dan kekurangannya, dan untuk memerdekakan hamba sahaya yang timbul akibat praktik perbudakan.

Kebajikan orang yang melaksanakan salat dengan khusyuk dan memenuhi syarat dan rukunnya, menunaikan zakat sesuai ketentuan dan tidak menunda-nunda pelaksanaannya, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji dan tidak pernah mengingkarinya, orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan dengan segala kesengsaraan, kepedihan dan berbagai macam kekurangan. Orang yang mempunyai sifat-sifat ini, mereka itulah orang-orang yang benar keimanannya, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa kepada Allah.³²

Pada video kedua yang rilis 7 Februari 2022 isi dakwahnya mengenai menghargai nikmat Allah. Kepemilikan manusia itu sifatnya relatif. Kekuasaan manusia itu sifatnya relatif. Ada orang yang punya sesuatu tetapi tidak bisa apa-apa. Ada orang yang bisa

³² <https://quranhadits.com/quran/2-al-baqarah/al-baqarah-ayat-177/>

melakukan sesuatu, tetapi ia tidak memiliki. Pelajaran iman yang kita dapatkan dari poin pertama ini adalah jangan terlalu tergantung kepada makhluk. Dimana kepemilikan dan kekuasaannya itu relatif. Belajarlah untuk bergantung kepada Allah yang kepemilikan dan kekuasaannya itu absolut.

Mempercayai kebesaran Allah itu adalah sangat penting sebagai rasa syukur kita terhadap nikmat yang Allah berikan. Apapun masalah yang kita hadapi dalam kehidupan di dunia ini adalah dengan caper kepada Allah. Dengan mencari perhatian kepada Allah, Allah tidak akan membiarkan kita dihinakan atau direndahkan orang lain. Kalau Allah tidak membiarkan seseorang dihinakan atau direndahkan oleh makhluknya, maka tidak akan ada satupun yang bisa melakukannya ke kita. Ini cara Allah untuk memuliakan siapa yang dia kehendaki.

Pada video ketiga yang rilis 23 Februari 2022 isi dakwahnya mengenai naik turunnya iman yang harus diberikan nutrisi. Para ulama mengatakan bahwa nutrisi iman itu adalah tafakur. Sebagaimana nutrisi perasaan itu mencari hiburan, maka nutrisi iman itu adalah tafakur. Apa itu tafakur? Tafakur itu memikirkan tentang kebesaran Allah.

Tafakur mengandung arti memikirkan, merenungkan, mengingat Allah melalui segala ciptaanNya yang tersebar di langit

dan bumi. Bahkan yang ada dalam diri manusia sendiri, seperti yang dikutip dari buku *Spiritual Management* karya Sanerya Hendrawan.

Tafakur ini mengajarkan kita berguru pada fenomena alam untuk memahami tanda-tanda kekuasaanNya. Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 190-191,

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
رَبِّمَا مَا خَلَقْتَهُذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka."

Isi kandungan surat Ali Imran ayat 190-191 adalah sebagai berikut.³³

- a. Penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang merupakan tanda kekuasaan Allah.
- b. Tanda kekuasaan Allah di alam semesta ini hanya diketahui oleh ulul albab.

³³ <https://www.dream.co.id/dinar/surat-ali-imran-ayat-190-191-beserta-tafsir-dan-kandungannya-210205n.html>

- c. Ulul albab adalah orang yang berdzikir dan berpikir. Ia selalu ingat kepada Allah dalam segala kondisi dan ia juga mempergunakan akalinya untuk memikirkan penciptaan alam semesta.
- d. Tafakkur atau berpikir yang benar akan mengantarkan pada kesimpulan bahwa Allah menciptakan sesuatu tidak ada yang sia-sia. Semuanya benar, semuanya bermanfaat.
- e. Tafakkur atau berpikir yang benar juga melahirkan kedekatan kepada Allah dan memperbanyak doa kepada-Nya.

Buya Hamka dalam Tafsir Al Azhar menjelaskan, melalui surat Ali Imran ayat 190, Allah SWT mengarahkan hamba-Nya untuk merenungkan alam, langit dan bumi. Dia mengarahkan agar hamba-Nya mempergunakan pikirannya dan memperhatikan pergantian antara siang dan malam. Semuanya itu penuh dengan tanda-tanda kebesaran Allah.

Orang yang mampu memahami bahwa penciptaan langit dan bumi serta pergantian siang dan malam merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah, mereka itulah ulul albab. Yang menurut Ibnu Katsir, mereka adalah orang yang memiliki akal sempurna lagi memiliki kecerdasan. Sedangkan menurut Sayyid Qutb, mereka adalah orang-orang yang memiliki pemikiran dan pemahaman yang benar.

Surat Ali Imran ayat 191 menjelaskan ciri-ciri ulul albab. Bahwa ulul albab adalah orang yang banyak berdzikir dan berpikir. Ia berdzikir dalam segala kondisi baik saat berdiri, duduk ataupun berbaring. Ia juga mentafakkuri (memikirkan) penciptaan alam ini

hingga sampai pada kesimpulan bahwa Allah menciptakan alam tidak ada yang sia-sia. Maka ia pun berdoa kepada Allah, memohon perlindungan dari siksa neraka.

Sementara itu, tafakur diri adalah mencari tahu hakikat diri untuk mengenal diri sendiri. Pasalnya, pengenalan Allah harus bermula dari diri sendiri sebagai instrumen intelektual dan spiritual yang paling tinggi. Sebagaimana yang termaktub dalam surat Adz Dzariyat ayat 21,

﴿وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ﴾

Artinya: "*dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?*"

Ayat ini mengisyaratkan kepada manusia bahwa pada diri manusia terdapat bukti-bukti kekuasaan dan kebesaran Allah seperti perbedaan kemampuan, perbedaan bahasa, kecerdasan dan banyak macamnya anggota tubuh yang masing-masing mempunyai fungsi sendiri-sendiri.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ

وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطْلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.*

Dalam Surat Ali Imran ayat 190-191 diatas Allah menyuruh kita untuk lebih sering bertafakur. Tafakur itu dari kata fikir. Dalam Bahasa Indonesia menjadi pikir. Jadi nutrisi iman itu adalah memikirkan, merenungkan, menghayati, menalar, memperhatikan kebesaran-kebesaran Allah dari ciptaan-Nya.

Di dalam semua ciptaan Allah itu ada ayat. Ada bukti bahwa Allah Maha Pencipta, Maha Kuasa, Maha Mengatur, Maha Raja, Maha Pemberi Rezeki, Maha Pemelihara. Disitu ada banyak bukti. Sehingga dengan kita merenungkan dan memikirkan secara serius, insya Allah, itu akan menjadi nutrisi dalam hati dan iman kita. Salah satu cara untuk mengurangi keraguan kita, mengikis keraguan kita terhadap Allah adalah dengan tafakur, kekaguman, keyakinan dan ketenangan.

Video yang rilis 3 Maret 2022 berisi dakwah tentang ikhsan kita terhadap Allah. Ihsan ini mencerminkan kualitas ibadah dengan tidak menghilangkan aspek kuantitasnya. Sudah seharusnya kita selaku muslim berusaha untuk mendapatkan dan mengamalkan nilai-nilai ihsan dalam niat, ucapan, dan perilaku anggota badan kita. Ihsan yang ditujukan kepada Allah ini, dapat terealisasi dari setiap lini interaksi kita kepada sesama makhluk Allah; manusia, hewan dan tumbuhan. Sudah semestinya kita berlomba-lomba menjadi muslim yang muhsin, dengan itu kita menjadi mulia di sisi Allah. Seorang muslim yang tidak ingin mendapatkan ihsan pada dirinya maka ia

telah menyia-nyiakan kesempatan yang baik ini. Nabi Muhammad SAW juga menekankan kepada umat Islam dan para sahabatnya untuk berusaha mengamalkan ibadah dengan spirit ihsan ini. Ia bukan sebatas akhlak mulia saja tapi ihsan adalah bagian kesempurnaan keIslaman kita yang berkaitan erat dengan akidah.

Allah memerintahkan kita untuk melakukan perbuatan ihsan (baik), karena Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik.

الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيَنْهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِيتَاءِ وَالْإِحْسَانَ بِالْعَدْلِ يَا مُرُّ اللَّهُ إِنَّ

تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*” (an-Nahl: 90)

Ayat sebelumnya menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah penjelasan, petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri kepada Allah. Ayat ini kemudian mengiringinya dengan petunjuk-petunjuk dalam Al-Qur'an bagi mereka. Petunjuk pertama adalah perintah untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Allah menyatakan, sesungguhnya Allah selalu menyuruh semua hamba-Nya untuk berlaku adil dalam ucapan, sikap, tindakan, dan perbuatan mereka, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, dan dia juga memerintahkan mereka berbuat kebajikan, yakni perbuatan

yang melebihi perbuatan adil; memberi bantuan apa pun yang mampu diberikan, baik materi maupun nonmateri secara tulus dan ikhlas, kepada kerabat, yakni keluarga dekat, keluarga jauh, bahkan siapa pun.

Dan selain itu, dia melarang semua hamba-Nya melakukan perbuatan keji yang tercela dalam pandangan agama, seperti berzina dan membunuh; melakukan kemungkaran yaitu hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai dalam adat kebiasaan dan agama; dan melakukan permusuhan dengan sesama yang diakibatkan penzaliman dan penganiayaan. Melalui perintah dan larangan ini dia memberi pengajaran dan tuntunan kepadamu tentang hal-hal yang terkait dengan kebajikan dan kemungkaran agar kamu dapat mengambil pelajaran yang berharga. Petunjuk berikutnya adalah perintah untuk menepati janji. Allah berpesan, dan tepatilah janji yang telah kalian ikrarkan dengan Allah secara sungguh-sungguh apabila kamu berjanji, dan janganlah kamu melanggar sumpah, yaitu perjanjian yang kamu teguhkan setelah janji itu diikrarkan dengan menyebut nama-Nya. Bagaimana kamu tidak menepati janji dan sumpah yang telah diikrarkan dan diteguhkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksi atas janji dan sumpah tersebut. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang kamu perbuat. Baik niat yang terlintas dalam hati maupun tindakan dan perbuatan yang kamu lakukan, baik yang rahasia maupun yang nyata, termasuk

janji dan sumpah yang kamu ikrarkan, tidak ada yang samar bagi Allah.³⁴

Ihsan berasal dari kata *حَسْبَنُ* yang artinya adalah berbuat baik, sedangkan bentuk *masdarnya* adalah *أَحْسَنُ*, yang artinya kebaikan. Ihsan yaitu seorang manusia menyembah Rab-nya dengan ibadah yang dipenuhi rasa harap dan keinginan, seolah-olah dia melihat-Nya sehingga dia pun sangat ingin sampai kepada-Nya, dan ini adalah derajat ihsan yang paling sempurna.

Tapi apabila dia tidak bisa mencapai kondisi semacam ini maka hendaknya dia berada di derajat kedua yaitu: menyembah kepada Allah dengan ibadah yang dipenuhi rasa takut dan cemas dari tertimpa siksa-Nya, oleh karena itulah Nabi bersabda, “Jika kamu tidak bisa melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu” artinya jika kamu tidak mampu menyembah-Nya seolah-olah kamu melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu.”. Jadi tingkatan ihsan ini mencakup perkara lahir maupun batin.³⁵

Dalam Al-Qur`an, terdapat seratus enam puluh enam ayat yang berbicara tentang ihsan dan implementasinya. Dari sini kita dapat menarik satu makna, betapa mulia dan agungnya perilaku dan sifat ini, hingga mendapat porsi yang sangat istimewa dalam Al-

³⁴ Kementrian Agama RI. Referensi : <https://tafsirweb.com/4438-surat-an-nahl-ayat-90.html>

³⁵ <https://muhammadiyah.or.id/anjuran-berbuat-ihsan-2/>

Qur'an. Berikut ini beberapa ayat yang menjadi landasan akan hal ini.

﴿وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ﴾

Artinya : “... Dan berbuat baiklah kalian karena sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik. ” (al-Baqarah: 195)

Maksud ayat di atas ialah perintah untuk untuk berinfak di jalan Allah, dalam artian taat kepada-Nya baik dalam urusan jihad maupun lainnya. ayat di atas juga berisi peringatan untuk berbuat ‘ihsan’ kepada umat Islam dalam berinfak dan tidak menjerumuskan diri pada kehancuran dengan menahan diri berinfak untuk jihad atau bahkan meninggalkannya yang dapat membuat musuh lebih kuat.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

﴿يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (an-Nahl: 90)

﴿وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا﴾

Artinya : “... serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia.... “ (al-Baqarah: 83)

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ

﴿وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ

﴿اللَّهُ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya : “... Dan berbuat baiklah terhadap dua orang ibu bapak, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat maupun yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan para hamba sahayamu.... ” (an-Nisaa` : 36)

Dalam ayat tersebut dianjurkan untuk berbuat baik kepada setiap makhluk terutama berbuat baik kepada kedua orang tua kita, berbuat baik terhadap kerabat, orang-orang miskin dan kepada tetangga baik tetangga dekat maupun tetangga jauh.

Dari firman Allah di atas, perintah berbuat ihsan berlaku kepada semua makhluk Allah, dengan memperhatikan kualitasnya. Sebagaimana ihsan juga mencakup ucapan dan amal perbuatan yang di dalamnya ada perbuatan hati.

Video yang rilis 8 April 2022 isi dakwahnya mengenai ibadah sholat yang khusyuk. Shalat itu adalah salat untuk mengingat aku kata Allah

Video dakwah yang rilis 31 Mei 2022 isi dakwahnya

1. Iman berpengaruh terhadap amal solih
2. Iman berpengaruh terhadap tingkah laku
3. Iman berpengaruh terhadap mental

b. Pesan religi yang berkaitan akhlak

Dalam pesan berkaitan dengan akhlak adalah terus belajar dan mempraktekkannya kedalam kehidupan sehari-hari. Pada video pertama yang rilis di 7 Januari 2022 menceritakan mengenai Ashabul Kahfi dimana sebagai umat manusia jangan sampai memandang seseorang karena

kagum dengan karirnya. Jangan sampai kita memuliakan seseorang hanya karena hartanya. Muliakan seseorang karena imannya. Muliakan seseorang karena kesholehannya. Muliakan seseorang karena kebaikan hatinya. Kalau Allah memandang seseorang dengan perpektif ini, maka artinya Allah juga ingin kita memandang orang lain dengan perspektif ini. Walaupun penampilannya tidak menarik, pekerjaannya bukan pekerjaan yang mapan, hartanya sedikit. Tetapi jika dihatinya ada iman, maka ia adalah manusia yang istimewa di sisi Allah.

Yang menjadikan Ashabul Kahfi istimewa adalah karena tenaga, pikiran, dan perasaan habis digunakan secara serius untuk belajar mengenal Allah. Buat mereka belajar mengenal Allah itu sesuatu yang sangat penting, lebih dari apapun. Karena mereka orang yang berpikir dan cerdas. Saking cerdasnya mereka bisa tahu bahwa hal yang paling penting dalam hidup itu adalah menemukan pencipta, mengenal Allah.

Video yang rilis 3 Maret 2022 berisi dakwah tentang ikhsan yang merupakan akhlak yang patut ditiru adalah sebagai berikut :

1. Berlaku Ihsan kepada Kedua Orang Tua.

Ihsan kepada orang tua harus dilakukan setelah beribadah kepada Allah. Ibnu Abbas menyampaikan bahwa ibadahnya seorang hamba kepada Allah tidak diterima selama ia tidak berihsan kepada kedua orang tuanya. Sebaliknya, kebaikan yang dilakukan kepada orang tuanya tidak diterima Allah apabila ia tidak menyembah Allah. Subhanallah, alangkah indah akhlak yang diajarkan Islam kepada kita. Allah mengaitkan keridaan-Nya

pada seorang hamba dengan keridaan orang tua itu pada anaknya. Dalam berbuat baik pada orang tua dijelaskan Allah pada al-Isra 23-24³⁶;

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ (23) لَهُمَا أَفْـوَاجٌ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (24) اِرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِي صَغِيرًا

Artinya : “ Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”” (al-Israa’: 23-24)

Ayat di atas mengatakan kepada kita bahwa ihsan kepada kedua orang tua adalah sejajar dengan ibadah kepada Allah, baik mereka berdua masih hidup atau ada yang sudah menahului kita. Dalam sebuah hadits riwayat Turmudzi, dari Ibnu Amru bin Ash, Rasulullah saw Bersabda:

رَضِيَ اللَّهُ فِي رَضَىٰ الْوَالِدَيْنِ وَ سَخَطَ اللَّهُ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

Artinya : “Keridaan Allah berada pada keridaan orang tua, dan kemurkaan Allah berada pada kemurkaan orang tua. “

Dalil di atas menjelaskan bahwa ibadah kita kepada Allah tidak akan diterima, jika tidak disertai dengan berbuat baik kepada kedua orang tua. Apabila kita tidak memiliki kebaikan ini, maka bersamaan dengannya akan hilang ketakwaan, keimanan, dan keIslaman. Dan Akhlak kepada sesama manusia yang paling utama kepada kedua orang tua, berakhlak kepada

³⁶ <https://quran.com/id/perjalanan-malam/23-24>

mereka adalah dengan berbakti kepada keduanya, baik ketika hidup maupun setelah wafatnya, sebagaimana hadits Nabi:

عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ مَالِكِ بْنِ رَبِيعَةَ السَّاعِدِيِّ قَالَ بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ
رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَيْمَةَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ بَقِيَ مِنْ بَرِّ آبَائِي شَيْءٌ غَيْرُهُمَا بِهِ يَغْدُرُ مَوْتَهُمَا قَالَ لَعَمْرُ
الصَّلَاةِ عَلَيْهِمَا وَالِاسْتِغْفَارَ لَهُمَا وَإِنْفَادَ عَهْدِهِمَا مِنْ بَعْدِهِمَا وَصِلَةَ الرَّحِمِ الَّتِي لَا تُوصَلُ إِلَّا بِهِمَا
(رواه ابو داود) وَإِكْرَامَ صَدِيقِهِمَا

Dari Abu Usaid Malik bin Rabi'ah As-Sa'idy berkata:

Artinya : “Tatkala kami sedang bersama Rasulullah saw, tiba-tiba datang seseorang dari Bani Salamah seraya bertanya: “Ya Rasulullah apakah masih ada kesempatan untuk saya berbakti kepada Ibu Bapak saya setelah keduanya wafat?” Nabi menjawab: “Ya, dengan mendoakan keduanya, memohon ampun untuknya, melaksanakan janjinya dan menyambung silaturahmi dari sanak saudaranya serta memuliakan teman-temannya.

Termasuk ihsan kepada kedua orang tua yang sudah meninggal dengan tetap menjaga silaturahmi dan hubungan baik kepada teman dan kerabat orang tua ketika mereka masih hidup. Melakukan kebaikan yang sering dilakukan orangtuanya selama hidupnya seperti berbagi sedekah dengan tetangga yang sangat memerlukan bantuan, menyalurkan zakat, infak dan sedekahnya kepada lembaga yang biasa menerimanya, serta melaksanakan wasiat orang tua sebelum mereka wafat pun termasuk ihsan kepada orang tua.

2. Berlaku Ihsan kepada Kerabat Karib.

Ihsan kepada kerabat adalah dengan jalan membangun hubungan yang baik dengan mereka dengan mengharapkan rida dan pahala dari

Allah. Dorongan ingin mendapatkan pahala dari Allah ini yang menjadi kekuatan berihisan kepada mereka. Niat tulus ini akan mengalahkan prasangka negative (*su`udzdzan*) seseorang pada kita. Allah SWT menyamakan seseorang yang memutuskan hubungan silaturahmi sesama kerabat karibnya dengan perusak di muka bumi. Allah berfirman:

﴿فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتَقَطُّوْنَ رَحِمَاتِكُمْ﴾

“Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan. ?” (Muhammad: 22)

Silaturahmi adalah kunci untuk mendapatkan keridaan Allah. Hal ini dikarenakan sebab paling utama terputusnya hubungan seorang hamba dengan Tuhannya adalah karena terputusnya hubungan silaturahmi. Dalam sebuah hadits qudsi, Allah berfirman:

﴿إِنَّا اللَّهُ وَإِنَّا الرَّحْمَنُ خَلَقْتُ الرَّحِمَ وَشَقَقْتُ لَهَا مِنْ اسْمِي فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلَتْهُ وَمَنْ قَطَعَهَا قَطَعْتُهَا﴾

Artinya : “Aku adalah Allah, Aku adalah Rahman, dan Aku telah menciptakan rahim yang Kuberi nama bagian dari nama-Ku. Maka, barang siapa yang menyambungkannya, akan Ku sambungkan pula baginya dan barang siapa yang memutuskannya, akan Ku putuskan hubunganku dengannya. ” (HR. Turmuzdi)

Dalam hadits lain, Rasulullah bersabda, “Tidak akan masuk surga, orang yang memutuskan tali silaturahmi. ” (HR. Syaikhani dan Abu Dawud)

3. Berlaku Ihsan Pada Anak Yatim dan Fakir Miskin

Anak yatim adalah mereka yang ditinggal wafat orang tuanya sehingga memenuhi kebutuhan hidup dengan usaha sendiri. Hal ini senada

dengan makna yatim yang berarti ketersendirian. Yatim juga bisa disematkan kepada anak yang masih memiliki orang tua tetapi ia memenuhi kebutuhan hidup sendiri lantaran orang tuanya tidak mampu melakukannya dikarenakan sakit atau lemah. Sedangkan usia baligh menjadi batasan anak tersebut termasuk golongan yatim.

Diriwayatkan oleh Bukhari, Abu Dawud, dan Turmuzdi, bahwa Rasulullah bersabda, “*Aku dan orang yang memelihara anak yatim di surga kelak akan seperti ini... (seraya menunjukkan jari telunjuk jari tengahnya).*”

Diriwayatkan oleh Turmuzdi, Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَبِضَ يَتِيمًا مِنْ بَيْنِ الْمُسْلِمِينَ إِلَى طَعَامِهِ
وَشَرَابِهِ دَخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ إِلَّا أَنْ يَعْمَلَ ذَنْبًا لَا يُغْفَرُ لَهُ

Dari Ibnu Abbas bahwasanya Nabi saw bersabda:

“*Barang siapa dari Kaum Muslimin yang memelihara anak yatim dengan memberi makan dan minumannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga selamanya, selama ia tidak melakukan dosa yang tidak terampuni.*”

Sedangkan fakir miskin adalah mereka yang memiliki hak untuk diberi zakat pada urutan pertama. Orang yang tidak memiliki harta dan pekerjaan yang dapat mencukupi kebutuhannya termasuk fakir. Dan miskin adalah mereka yang mampu untuk bekerja untuk menutupi kebutuhannya namun belum mencukupi.

4. Berlaku Ihsan Pada Tetangga dan Teman Sejawat

Ihsan kepada tetangga dekat meliputi tetangga dekat dari kerabat atau tetangga yang berada di dekat rumah, serta tetangga jauh, baik jauh karena nasab maupun yang berada jauh dari rumah.

Adapun yang dimaksud teman sejawat adalah yang berkumpul dengan kita atas dasar pekerjaan, pertemanan, teman sekolah atau kampus, perjalanan, ma'had, dan sebagainya. Mereka semua masuk ke dalam katagori tetangga. Seorang tetangga kafir mempunyai hak sebagai tetangga saja, tetapi tetangga muslim mempunyai dua hak, yaitu sebagai tetangga dan sebagai muslim, sedang tetangga muslim dan kerabat mempunyai tiga hak, yaitu sebagai tetangga, sebagai muslim dan sebagai kerabat. Rasulullah saw menjelaskan hal ini dalam sabdanya:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُسَلِّمُ عَبْدٌ حَتَّى يُسَلِّمَ قَلْبُهُ وَلِسَانُهُ وَلَا يُؤْمِنُ حَتَّى يَأْمِنَ جَارُهُ بِوَأَقْبَهُ

Dari Abdullah bin Mas'ud RA berkata, bersabda Rasulullah saw:

Artinya : *Demi Yang jiwaku berada di tangan-Nya tidaklah selamat seorang hamba sampai hati dan lisannya selamat (tidak berbuat dosa) dan tidaklah beriman (sempurna keimanannya) seorang hamba sehingga tetangganya merasa aman dari gangguannya. (HR. Ahmad)*

Pada hadits yang lain, Rasulullah bersabda untuk memberikan perhatian terhadap tetangga, sekalipun ia masih mahasiswa, atau bukan kerabat dekat kita. Bagi kita yang memiliki kontrakan dan anak kos atau semisalnya, perlu adanya perhatian terhadap mereka, terlebih menjadi pengingat bagi mereka dalam berbuat kebajikan dengan cara berbuat ihsan dalam muamalah dengan mereka.

لَا يُؤْمِنُ بِي مَنْ بَاتَ شَيْعَانًا وَجَارُهُ جَائِعٌ وَهُوَ يَعْرِفُهُ

Artinya : *“Tidak beriman kepadaku barang siapa yang kenyang pada suatu malam, sedangkan tetangganya kelaparan, padahal ia megetahuinya.” (HR. ath-Thabrani)*

5. Berlaku Ihsan Pada Ibnu Sabil dan Hamba Sahaya

Ibnu sabil adalah mereka yang bepergian atau orang yang hendak bepergian dalam menjalankan ketaatan, bukan kemaksiatan. Kemudian ia tidak mampu mencapai tempat tujuannya melainkan dengan adanya bantuan orang lain. Rasulullah bersabda mengenai hal ini:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Artinya : “Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah memuliakan tamunya. ” (HR. Jama’ah, kecuali Nasa’i)

Selain itu, ihsan terhadap ibnu sabil adalah dengan cara memenuhi kebutuhannya, menjaga hartanya, memelihara kehormatannya, menunjukinya jalan jika ia meminta, dan memberinya pelayanan.

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَمْ أَعْفُو عَنْ الْخَادِمِ فَصَبَّحَتْ عَنْهُ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَمْ أَعْفُو عَنْ الْخَادِمِ فَقَالَ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعِينَ مَرَّةً

Pada riwayat yang lain, dikatakan bahwa seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw dan berkata, “Ya, Rasulullah, berapa kali saya harus memaafkan hamba sahayaku?” Rasulullah diam tidak menjawab. Orang itu berkata lagi, “Berapa kali ya, Rasulullah?” Rasul menjawab, “Maafkanlah ia tujuh puluh kali dalam sehari. ” (HR. Abu Daud dan at-Turmuzdi)

إِذَا صَبَّحَ لِأَحَدِكُمْ خَادِمَهُ طَعَامَهُ ثُمَّ جَاءَهُ بِهِ وَقَدَرُوا لِي حَرَّهُ وَدَحَانَهُ فَلْيُقْعِدْهُ مَعَهُ فَيَأْكُلْ فَإِنْ كَانَ
الطَّعَامُ مَشْفُوعًا قَلِيلًا فَلْيَضَعْ فِي يَدِهِ مِنْهُ أَكْلَةً أَوْ أَكْلَتَيْنِ

Dalam riwayat yang lain, Rasulullah saw bersabda,

“Jika seorang hamba sahaya membuat makanan untuk salah seorang diantara kamu, kemudian ia datang membawa makanan itu dan telah merasakan panas dan asapnya, maka hendaklah kamu mempersilakannya duduk dan makan bersamamu. Jika ia hanya makan sedikit, maka

hendaklah kamu memberinya satu atau dua suapan. ” (HR. Bukhari, Turmuzdi, dan Abi Daud)

Adapun muamalah terhadap pembantu atau karyawan dilakukan dengan membayar gajinya sebelum keringatnya kering, tidak membebaninya dengan sesuatu yang ia tidak sanggup melakukannya, menjaga kehormatannya, dan menghargai pribadinya. Jika ia pembantu rumah tangga, maka hendaklah ia diberi makan dari apa yang kita makan, dan diberi pakaian dari apa yang kita pakai.

Demikian juga ihsan bermuamalah dengan partner kerja yang menjadi bawahan atau anak buahnya dengan menjaga dan menahan kata-kata yang menyinggung perasaan bawahannya. Meskipun ia seorang pemimpin tidak lantas membolehkan segala cara dalam bermuamalah dengan bawahannya. Tidak sedikit bawahan yang mengelur lantaran perilaku atasannya yang tidak bisa dijadikan teladan, termasuk dalam sebuah organisasi.

Pada akhir pembahasan mengenai bab muamalah ini, Allah SWT menutup firman-Nya yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ

Artinya : ³⁷ “*Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat.* ” (al-Hajj: 38)

Ayat di atas merupakan isyarat yang sangat jelas kepada siapa saja yang tidak berlaku ihsan. Bahkan, hal itu adalah pertanda bahwa dalam

³⁷ <https://quran.com/id/perjalanan-malam/23-24>

dirinya ada kecongkakan dan kesombongan, dua sifat yang sangat dibenci oleh Allah SWT.

Suatu hari, Umar bin Abdul Aziz berkata kepada hamba sahaya perempuannya,

“Kipasilah aku sampai aku tertidur. ” Lalu, hambanya pun mengipasinya sampai ia tertidur. Karena sangat mengantuk, sang hamba pun tertidur. Ketika Umar bangun, beliau mengambil kipas tadi dan mengipasi hamba sahayanya. Ketika hamba sahaya itu terbangun, maka ia pun berteriak menyaksikan tuannya melakukan hal tersebut. Umar kemudian berkata, “Engkau adalah manusia biasa seperti diriku dan mendapatkan kebaikan seperti halnya aku, maka aku pun melakukan hal ini kepadamu, sebagaimana engkau melakukannya padaku”.

6. Berlaku Ihsan Sesama Hamba dengan Ucapan Baik

□ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ □ هُنَّ أَجْرٌ خَيْرٌ □ أَوْ لِيَصْنَعْتَ □

Rasulullah saw bersabda, ³⁸

“Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Kiamat, hendaklah ia berkata yang baik atau diam. ” (HR. Bukhari dan Muslim)

Masih riwayat dari Bukhari dan Muslim, Rasulullah bersabda :

□ قَوْلُ الْمَعْرُوفِ صِدْقَةٌ □

“Ucapan yang baik adalah sedekah. “

Bagi manusia secara umum, hendaklah kita melembutkan ucapan, saling menghargai dalam pergaulan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegahnya dari kemungkaran, menunjukinya jalan jika ia tersesat,

³⁸ Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011

mengajari mereka yang bodoh, mengakui hak-hak mereka, dan tidak mengganggu mereka dengan tidak melakukan hal-hal dapat mengusik serta melukai mereka.

7. Berlaku Ihsan Pada Binatang

Berbuat ihsan terhadap binatang adalah dengan memberinya makan jika ia lapar, mengobatinya jika ia sakit, tidak membebaninya diluar kemampuannya, tidak menyiksanya jika ia bekerja, dan mengistirahatkannya jika ia lelah. Bahkan, pada saat menyembelih, hendaklah dengan menyembelihnya dengan cara yang baik, tidak menyiksanya, serta menggunakan pisau yang tajam.

Sebagaimana tidak boleh menelantarkan binatang dalam keadaan lapar dan terkurung dikandanginya sedangkan pemiliknya mampu untuk memberinya makan. Sekiranya pemiliknya tidak mampu maka lepaskanlah binatang itu agar ia mampu mencari makannya sendiri. Sebagaimana Allah melaknat perempuan dari bani Israel yang mengikat seekor kucingnya sampai mati dalam keadaan lapar.

Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia memuliakan tamunya (perilaku). Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah berbuat baik dengan tetangganya. Betapa penting pengaruh iman dalam mempengaruhi perilaku kita.

Jangan berputus asa dari Rahmat Allah, pertolongan Allah itu sudah dekat Allah akan menolong hambanya yang sabar.

Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿يَا بَنِي إِدْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا
الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ﴾

Artinya :³⁹ “Wahai anak-anakku, pergilah kamu, carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya. Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.” (QS. Yusuf [12]: 87)

Ayat ini menunjukkan bahwa berputus asa dari rahmat Allah Ta’ala adalah di antara ciri khas orang-orang kafir.

Allah Ta’ala berfirman,

﴿وَهُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنْ بَعْدِ مَا قَنَطُوا وَيَنْشُرُ رَحْمَتَهُ وَهُوَ الْوَلِيُّ الْحَمِيدُ﴾

Artinya : “Dan Dialah yang menurunkan hujan sesudah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya. Dan Dia-lah yang Maha Melindungi lagi Maha Terpuji.” (QS. Asy-Syuura [42]: 28)

Sikap yang benar dari seorang muslim ketika sedang ditimpa ujian dan musibah adalah bersabar dan mengharap pahala. Hal ini karena sesungguhnya setelah adanya kesulitan, pasti akan datang berbagai macam kemudahan. Sebagaimana firman Allah Ta’ala,

﴿فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا؛ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾

Artinya : “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah [94]: 5 – 6)

³⁹ <https://quran.com/id/perjalanan-malam/23-24>

Jika seseorang bisa bersikap sabar ketika menghadapi kesulitan, dia akan mendapatkan dua pahala dan kebaikan. Pertama, dosa-dosanya yang telah berlalu akan dihapus oleh Allah *Ta'ala*. Sekecil apapun setiap musibah yang menimpa manusia, semua itu akan menjadi sebab terhapusnya dosa.

Dari ibunda ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda,⁴⁰

مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ حَتَّى الشُّوْكَةِ يَشَاكِبُهَا ، إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطِيئَاتِهِ

Artinya : “Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu keletihan dan penyakit (yang terus menimpa), kekhawatiran, dan kesedihan, tidak juga gangguan dan kesusahan, bahkan duri yang melukainya, melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya.” (HR. Bukhari No. 5641)

Kedua, jika seseorang diberi taufik dan hidayah untuk bersabar dan berharap pahala, dia akan mendapatkan pahala sabar. Padahal, pahala sabar adalah pahala yang tidak ternilai dan tanpa batas. Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*,

إِنَّمَا يُؤْفَى الصَّابِرُونَ أَجْرُهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya : “Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.” (QS. Az-Zumar [39]: 10)

⁴⁰ Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011

Ayat ini merupakan dalil bahwa sabar itu tidak terbatas, sebagaimana pahala yang didapatkan oleh orang yang bersabar juga tidak ada batasnya. Hal ini sesuai dengan kaidah *al-jaza' min jinsil 'amal*, bahwa balasan (pahala) itu senilai dengan amal perbuatan yang dilakukan. Ketika balasan pahala sabar itu tanpa ada batas, maka hal ini adalah isyarat bahwa sabar itu juga tidak mempunyai batas. Sehingga ungkapan sebagian orang, “Sabarku ada batasnya”, itu adalah ungkapan yang kurang tepat.

2. Isi pesan dakwah Ustadz Hannan Attaki dalam akun Youtube yang paling dominan

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hannan Attaki dalam akun Youtube yang paling dominan adalah pesan tentang akidah kepada Allah SWT. Akidah adalah apa saja yang diyakini oleh seseorang. Akidah yakni beriman pada enam rukun iman, yakni beriman kepada Allah, kepada para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, kepada hari akhir serta kepada qadar yang baik maupun buruk.

Allah swt adalah Tuhan yang wajib dipercayai oleh setiap muslim, Dialah yang menciptakan semua makhluk, mematikannya, lalu membangkitkannya kembali. Dia pemberi rizeki kepada setiap makhluk, mengirim angin dan menurunkan hujan, menciptakan siang dan malam, menundukkan matahari dan bulan sehingga keduanya berjalan menurut waktu yang ditentukan.

Di dalam Al-Qur'an disebutkan kata "Allah" sebanyak 2.697 kali. Penyebutnya itu selalu menerangkan tentang keesaan Allah swt yang

merupakan salah satu sifat-Nya dari beberapa nama-Nya yang indah. Semuanya menjelaskan suatu kepercayaan yang tertanam dalam hati tentang keberadaan Allah swt dan merupakan rukun iman yang pertama. Islam ialah agama yang ajarannya bersifat global, tidak semata-mata mengenai mengerjakan ibadah saja, namun juga bagaimana berkomunikasi dengan sesama manusia termasuk juga dalam bertamu. Bertamu adalah suatu hal yang umum ada di masyarakat. Dengan bertamu, jadi seseorang akan lebih mengenal saudara atau tetangganya.

Iman, perasaan, fisik dan tenaga itu merupakan fitrah di dunia. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan ketika hatimu penuh keraguan diantaranya membutuhkan nutrisi seperti makan, vitamin untuk fisik kita. Dan ternyata kondisi iman juga membutuhkan nutrisi. Nutrisi iman adalah tafakkur. Tafakkur merupakan memikirkan kebesaran Allah. Hatimu risau lalu kau makan, tak akan berjumpa. Terdapat buktibukti kebesaran Allah kepada orang yang cerdas dan berakal yaitu orang yang selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun. Jangan termasuk orang yang lalai ketika engkau jauh dari Allah. Ketika jauh dari kuasa Allah, pada saat itulah setan sedang mengintip dan mengintaimu. Jauh dari Allah dekat dengan setan.

Aspek akidah ini yang harus dipelajari atau di jadikan sebagai pembentuk karakter manusia dengan Tuhannya, karena akidah merupakan pesan yang membahas mengenai suatu kepercayaan dalam agama Islam yang berkaitan dengan keimanan. Materi akidah biasanya menyangkut masalah tauhid, syirik dan keimanan, (iman kepada Allah Swt, iman kepada

rasul dan malaikat, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada Qadha dan Qadhar, iman kepada hari akhir).

Poin utama yang menjadi masalah pokok pada materi dakwah adalah tentang akidah Islam. Aspek akidah ini yang harus dipelajari atau di jadikan sebagai pembentuk moral atau akhlak manusia dengan tuhannya. Oleh karena itu, materi dakwah Islam yang pertama kali, dijadikan sebagai masalah akidah atau keimanan seseorang. Materi akidah biasanya menyangkut masalah tauhid, syirik dan keimanan.⁴¹

Pesan akidah yang lebih mengutamakan iman kepada Allah swt sebagai salah satu bukti kepercayaan dan yang diyakini untuk terus menjalankan semua perintah dari Allah swt dan menjauhi semua larangan tersebut, dengan demikian kesimpulan dari pesan syariah dan akhlak pun akan menyesuaikan pada keimanan kepada Allah swt, rasul hingga ajaran yang menjadi dasar hukum serta cara kita melakukan ibadah kepada Allah swt.

⁴¹ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 24.